

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KONDISI CERVICAL
ROOT SYNDROME DENGAN MODALITAS IR, TENS & TERAPI
LATIHAN**



**KARYA TULIS ILMIAH INI DISUSUN UNTUK MEMENUHI
PERSYARATAN DALAM MENDAPATKAN GELAR AHLI MADYA
FISIOTERAPI**

Disusun Oleh :

AKA WIJIAN SYAH ZAIN

J100 060 052

JURUSAN D III FISIOTERAPI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pembangunan kesehatan diarahkan guna mencapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. (*Sistem Kesehatan Nasional, Depkes RI 1984*). Kesehatan optimal merupakan suatu keadaan sejahtera untuk raga, jiwa serta sosial yang memungkinkan individu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (*UU Kes. No. 23 Tahun 1992*). Untuk melaksanakan pembangunan serta mencapai derajat kesehatan yang optimal tersebut, maka diperlukan suatu pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelaksanaan kesehatan yang bermutu yang dimaksudkan disini adalah pelayanan kesehatan yang memuaskan pemakai jasa pelayanan serta diselenggarakan sesuai standar dan etika pelayanan profesi. Salah satu penyelenggaraan kesehatan tersebut adalah Fisioterapi. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal Fisioterapi harus bekerjasama dengan tim medis yang lain dalam mewujudkan derajat kesehatan optimal.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peralatan fisik (elektroterapi dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (*KEP, MENKES NO. 1363 / MENKES SK XII 200*).

Salah satu peran dari Fisioterapi adalah membantu meningkatkan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar pembangunan dibidang kesehatan dapat tercapai. (*Depkes RI / 1996, Standar Profesi Fisioterapis di Rumah Sakit*)

Nyeri cervical merupakan salah satu keluhan yang sering menyebabkan seseorang datang berobat ke fasilitas kesehatan. Di populasi didapatkan sekitar 34 % pernah mengalami nyeri cervical dan hampir 14 % mengalami nyeri tersebut lebih dari 6 bulan. Pada populasi usia di atas 50 tahun, sekitar 10 % mengalami nyeri cervical, lebih sedikit dibanding populasi yang mengalami nyeri pinggang bawah. ([http:// www.medicaholistik.com.info.htm](http://www.medicaholistik.com.info.htm).2009).

Cervical Root Syndrome adalah kondisi yang tidak normal yang diakibatkan dari penekanan akar-akar saraf spinal pada daerah leher, mengakibatkan nyeri pada leher dan kelemahan pada otot yang diinervasi (<http://www.medicaholistik.com>). Gejala tersebut dapat berupa nyeri, spasme otot dan mengakibatkan keterbatasan gerak pada leher. Fisoterapi sebagai salah satu komponen penyelenggaraan kesehatan dapat berperan aktif dalam usaha mengurangi nyeri, mengurangi spasme, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) dan mengembalikan kemampuan fungsional aktivitas pasien guna meningkatkan kualitas hidup.

Dalam praktek klinik sangat penting untuk membedakan 2 gejala utama, yaitu: 1. Nyeri cervical tanpa adanya nyeri radikuler dan defisit neurologis, 2. Nyeri cervical yang diikuti dengan nyeri *radikuler* dan *defisit neurologis*. Untuk gejala utama dan kedua sangatlah besar kemungkinan ditemukan adanya kelainan

organik di cervical. Pada nyeri cervical tanpa adanya nyeri *radikuler* atau *defisit neurologis* kadang tidak jelas adanya keterlibatan *radiks* cervical dan tidak jelas batasan kriteria diagnostik yang akan dilakukan.

Mengingat gejala tersebut juga dapat merupakan gejala awal proses organik atau dapat pula akibat nyeri *radikuler* yang tidak terlokalisasi dengan baik. Dari data diketahui pula 80 sampai 100 % pasien *radikulopati* menunjukkan adanya nyeri cervical dan lengan tanpa adanya kelumpuhan maupun parestesi. ([http:// www.medicaholistik.com.info.htm](http://www.medicaholistik.com.info.htm).2009).

Fisioterapi dalam hal ini dapat berperan dalam hal mengurangi keluhan pada penderita *Cervical Root Syndrome* dengan menggunakan modalitas Transcutaneous Elektrical Nerve Stimulation (TENS), Infra Merah (IR) dan Terapi Latihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *Cervical Root Syndrome* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah:

1. Apakah modalitas TENS, IR & Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi *Cervical Root Syndrome*.
2. Apakah modalitas TENS, IR & Terapi Latihan dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) leher, pada kondisi *Cervical Root Syndrome*.
3. Apakah modalitas TENS, IR & Terapi Latihan dapat mengurangi spasme otot leher pada kondisi *Cervical Root Syndrome*.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah-masalah, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan tentang kondisi *Cervical Root Syndrome*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh TENS, IR & Terapi Latihan dalam mengurangi nyeri akibat *Cervical Root Syndrome*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh TENS, IR & Terapi Latihan dalam meningkatkan LGS leher akibat *Cervical Root Syndrome*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh TENS, IR & Terapi Latihan dalam mengurangi spasme otot leher akibat *Cervical Root Syndrome*.